

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia terdapat banyak sekali perguruan tinggi yang terdapat di hampir setiap daerah untuk memenuhi Sumber Daya Manusia yang semakin berkembang dalam ilmu pendidikan. Kemajuan di dunia pendidikan sangatlah pesat, namun kemajuan pendidikan itu tidak hanya berdampak positif tetapi ada juga yang negatif. Dampak positif terjadi ketika seluruh kebutuhan manusia baik secara fisik, psikis dan sosial terpenuhi. Sebaliknya, dampak negative akan muncul ketika individu yang sudah mengenyam nikmatnya hasil pendidikan itu justru menyalahgunakan kependaiannya demi keuntungan pribadi atau kelompoknya.

Setiap proses pembelajaran mahasiswa selalu mendapatkan tugas dari masing-masing dosen yang mengajar mata kuliah. Hal ini perguruan tinggi merupakan salah satu produsen ilmu pengetahuan, melalui tugas atau tulisan diharapkan mahasiswa mampu menghasilkan karya tulis yang berkualitas dan terhindar dari perilaku plagiarisme.

Saat ini mulai muncul beberapa kasus plagiarisme yang menjadi keprihatinan kita semua, oleh karena itu mengenai plagiarisme menjadi salah satu hal yang penting dipahami oleh mahasiswa dan dosen. Mahasiswa yang melakukan plagiarisme memiliki alasan agar dapat memenuhi harapan yang

tinggi dari lingkungan, bentuk-bentuk harapan yang itu berwujud untuk mendapatkan pujian. Mahasiswa sebagai subyek pendidikan menjadi panutan dan tumpuan bangsa, sudah selayaknya setiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam dunia pendidikan harus berlandaskan kejujuran.

Kita ketahui bersama bahwa ilmu pengetahuan dikembangkan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Sehingga tidak perlu ragu-ragu bagi siapapun (masyarakat akademis) ketika menyusun karya ilmiah/karya tulis, menyebutkan sumber rujukan. Hal ini harus dipahami sebagai kejujuran intelektual yang tidak akan menurunkan bobot karya tulis. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan edukasi dan sosialisasi terkait dengan pencegahan plagiarisme (dalam <http://mmr.ugm.ac.id/index.php/akademik/integritas-akademik>).

Di Indonesia perlindungan hak cipta diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta. Oleh karena itu kegiatan plagiarisme atau yang lebih dikenal dengan kata plagiat harus dihindari (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional). Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Mendiknas untuk menghalangi dan mengatasi plagiarisme serta sanksi bagi yang melakukan tindakan plagiarisme (Peraturan Mendiknas No.17 Tahun 2010).

Plagiarisme berbeda dengan copyright yang berbasis hukum, plagiarisme merupakan pelanggaran etika. Sebagai contoh, dapat menggunakan ulang suatu karya tulisan kepada klayak umum tanpa merisaukan tentang masalah

pelanggaran legalitas karya tersebut. Menurut Kramer et al dan Wray (dalam Zalnur, 2012) menyatakan bahwa plagiarisme terjadi ketika seorang penulis mengambil karya intelektual seperti gagasan, pendapat, temuan, simpulan, data, kalimat dan kata-kata orang lain sehingga pembaca menganggap bahwa karya intelektual itu merupakan karya penulis tersebut.

Menurut Suganda (2006) plagiarisme tumbuh subur di Indonesia, baik di kalangan perguruan tinggi (akademik) maupun di kalangan publikasi ilmiah adalah disebabkan oleh: (1) kurangnya pelatihan atau sosialisasi yang mengakibatkan orang tidak tahu tentang tata cara menulis yang baik dan taat asas; (2) kurangnya akses kepada sumber kepustakaan; (3) rendahnya apresiasi atau rasa hormat kepada sesama penulis; dan (4) rendahnya atau tidak adanya sanksi bagi seorang plagiat. Pentingnya penelitian tentang plagiarisme karena plagiarisme dianggap merugikan, bukan saja bagi si penulis yang karyanya dibajak, tetapi juga menyebabkan kurangnya kreativitas dan menyebabkan terbentuknya mental yang buruk bagi mereka yang melakukannya. Plagiarisme menyebabkan rendahnya kreativitas pada pelakunya dan menjadikan hasil belajar yang kurang maksimal.

Menurut peraturan menteri pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 dikatakan: “Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber

secara tepat dan memadai (<http://writing.mit.edu/wcc/avoidingplagiarism>).

Perilaku ketidakjujuran akademis ini akan semakin serius dampaknya terutama bagi lingkungan ketika pelakunya memasuki jenjang pendidikan universitas. Perilaku ketidakjujuran akademis ini ternyata terjadi secara universal, baik di negara-negara maju tapi juga terjadi di negara berkembang.

Menurut Wikipedia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Plagiarisme>), Plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan dan pendapat sendiri. Dalam mengurangi praktik plagiarisme terdapat dua metode yang dapat dilakukan, yaitu dengan mencegah plagiarisme atau mendeteksi plagiarisme. Mencegah plagiarisme berarti melakukan tindakan pencegahan agar plagiarisme tidak terjadi, sedangkan mendeteksi plagiarisme berarti menemukan tindakan plagiarisme yang telah terjadi. Menurut Hexam (dalam Suganda, 2006), seseorang dianggap sudah melakukan plagiarisme jika dalam tulisannya ia telah menggunakan lebih dari empat kata yang diambilnya dari suatu tulisan orang lain, padahal dalam tulisannya tersebut ia tidak menyertakan tanda kutip, sebagai bentuk dari pengutipan langsung.

Meskipun fenomena itu mencoreng dunia pendidikan, namun masih ada mahasiswa yang tidak terbawa arus atau tergerak hatinya untuk melakukan plagiarisme. Oleh karena itu perlu dipahami sebuah kejujuran intelektual yang tidak akan menurunkan bobot karya tulis, sumber rujukan yang kita gunakan, atau melalui kutipan, sehingga akan terlihat jelas, bagaimana dari karya kita yang

merupakan ide atau gagasan orang lain, dan yang mana merupakan ide atau gagasan kita sendiri. Bagi seorang mahasiswa kejujuran sangat penting dan dapat terwujud dalam bentuk menghindari kecurangan. Sudah selayaknya mahasiswa merupakan subyek sebagai panutan dan sebagai pencetus bangsa.

Menurut Soelistyo (2011) kasus plagiarisme muncul dalam media Nasional, contoh kasus plagiat di Indonesia yang menghebohkan dunia akademik yaitu: “Kasus plagiat Dr Ipong S Azhar, Dosen UGM ini telah dianggap memplagiat karya ilmiah penelitian LIPI, Nurhasim. Kesalahan Ipong terutama karena mengabaikan etika dalam pengutipan.

Kasus yang ke 2, Amira Santoso memperoleh gelar guru besar di Universitas Indonesia diwajibkan menyusun buku atau diktat bahan ajar. Amir diduga melakukan tindakan plagiat atas sejumlah mahasiswa pasca sarjana kemudian dijadikan diktat yang diakui sebagai karya tulisnya.

Kasus-kasus di atas merupakan kasus yang terekspos ke media massa, yang mencerminkan bahwa plagiarisme bisa dilakukan oleh siapa saja dalam kalangan akademik dan masyarakat seperti tokoh masyarakat, siswa maupun pendidik. Akibatnya tindakan plagiarisme sangat berat, baik secara moral maupun akademis. Untuk menghindari tindak plagiarisme, seorang penulis harus memiliki ide penelitian sebagai hal pokok yang tidak dimiliki oleh penulis lain. Ide penelitian bisa terangkat dari permasalahan penelitian, dengan cara mengamati secara kritis, analitis, dan skeptis.

Banyaknya kasus yang terjadi di dunia akademik ini terutama dikalangan mahasiswa yang banyak tugas, makalah, proposal, dan skripsi. Kerawanan terjadi karena banyak tugas yang kurang lebih sama, dapat saja terjadi tindakan *copypaste* terhadap tugas mahasiswa di kelompok lain dan yang lebih ekstrim adalah mengganti nama dan nomor mahasiswa tanpa sedikit pun mengubah isi tugas.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada tiga mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Fakultas Psikologi, Pada tanggal 20 bulan November 2014 dengan subyek yang berinisial P, N dan F yang mengatakan bahwa “Ada salah satu mahasiswa kakak tingkatnya yang menyelesaikan skripsi namun didalam teori yang ditulis tidak dicantumkan pada daftar pustaka dan sebaliknya yang tertulis di daftar pustaka tidak terdapat teori yang ditulisnya”.

Para pelaku plagiarisme di satu sisi ingin memaksimalkan hasil yang diperoleh tetapi cara yang digunakannya cenderung mengandalkan kemampuan orang lain. Peneliti mengatakan bahwa tuduhan perilaku ketidakjujuran plagiarisme akademis tanpa bukti yang jelas dapat berakibat fatal, seperti, merusak nama baik mahasiswa. Tidak adanya bukti kuat juga disebabkan para saksi peristiwa tersebut enggan terlibat lebih jauh. Ini karena konsekuensi tuduhan yang salah akan berdampak serius pada penuduh.

Plagiarisme dianggap berbahaya bagi perkembangan ilmu pengetahuan karena seharusnya ilmu pengetahuan dihasilkan melalui suatu proses yang benar

dan jujur untuk mendapatkan generasi muda yang memiliki perilaku baik. Dalam kajian psikologi tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus membicarakan tentang plagiarisme, dapat diketahui bahwa plagiarisme adalah salah satu wujud dari perilaku kepribadian seseorang.

Pertanyaan penting yang kemudian menjadi latarbelakang dari fenomena yang ada dan penting untuk dilakukan penelitian mengenai plagiarisme. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk perilaku plagiarisme Pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka Rumusan masalah “Bagaimana Perilaku Plagiarisme Pada Mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Perilaku Plagiarisme Pada Mahasiswa yang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baru bagi ilmu psikologi pendidikan. Ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan plagiarisme dikalangan mahasiswa, sehingga dapat menjadi sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan khususnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan atau pemahaman pada mahasiswa dan untuk dapat menghindari plagiarisme yang dapat diterapkan khususnya pada mahasiswa yang sedang mengambil Skripsi.

#### **b. Bagi Dosen**

Dapat memberikan informasi tentang perilaku plagiarisme pada mahasiswa yang sudah menyelesaikan skripsi maupun yang sedang menyelesaikan skripsi.

#### **c. Bagi Fakultas Psikologi**

Mengetahui perilaku mahasiswa yang dianggap melakukan plagiarisme, dan dapat mempertimbangkan sanksi pada mahasiswa dengan skripsi yang diketahui melakukan plagiat. Dapat mengedepankan pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan dengan nilai kejujuran akademik